

TAHFIDZ LEARNING METHODS IN SHAPING ISLAMIC CHARACTER AT AL FATTAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL SIDOARJO

METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI DI PONDOK PESANTREN AL FATTAH SIDOARJO

Wildan Mahiru Amrullah^{1✉}, Eni Fariyatul Fahyuni²

^{(1) (2)} Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

DOI: 10.29313/tjpi.v11i2.8703

Abstrak

Artikel ini mengulas tentang konsep pembelajaran tahfidz untuk membentuk karakter yang lebih baik. Kajian ini di latar belakang oleh pembelajaran tahfidz yang efektif dan baik tetapi masih minimnya akhlaqul karimah yang ada di lingkup pendidikan. Dalam hadist juga sudah menjelaskan kalau adab lebih penting dari pada ilmu. Pendekatan penelitian ini ialah menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattah Sidoarjo. teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada metode yang sangat efektif yaitu metode muraja'ah sehingga para santri penghafal Qur'an punya daya ingat yang kuat karna sering mengulang ulang bacaan yang telah dihafalkannya tetatp masih banya juga para penghafal Qur'an yang minim akan adabnya bagi orang lain maupun dari sisi pribadinya, oleh karena itu para penghafal Qur'an juga harus mempunyai karakter yang baik, yang sudah di contohkan oleh Rasulullah Saw.

Kata Kunci: *Pembelajaran; Tahfidz Al Qur'an; Akhlaqul Karimah.*

Copyright (c) 2022 Wildan Mahiru Amrullah, Eni Fariyatul Fahyuni.

✉ Corresponding author :

Email Address : mahiruwildan3@gmail.com

Received October 05, 2022. Accepted November 18, 2022. Published November 24, 2022.

PENDAHULUAN

Kitab umat Islam yaitu Al-Qur'an, memuat aturan-aturan dan nilai-nilai kehidupan makhluk hidup, yang dapat dihafal dan dibaca oleh orang-orang beriman. Bahkan orang non-Islam pun dapat menghafal Al-Qur'an, tetapi hingga hari ini, kecuali Al-Qur'an, kita tidak dapat menemukan kitab suci yang puisinya dan isinya tidak berubah sama sekali. Itu benar-benar diingat. Berbeda dengan Al-Qur'an, Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga banyak yang mengingatkannya dan tidak ada sedikit pun perubahan isinya. Ini adalah bukti bahwa Al-Qur'an memiliki keistimewaan dan keutamaan tersendiri. Melalui pendidikan ini, kita bisa belajar banyak hal yang belum diketahui semua orang. Lahir dan berilmu melalui pendidikan, seseorang yang mempunyai pendidikan akan menjadi panutan atau khalifah di muka bumi ini, seseorang akan menguasai dunia dan tidak akan terkekang lagi oleh batas yang membatasinya (Ulum, 2019). Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Abduh Toko, seorang pembaharu Muslim, pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia dan dapat mengubah segalanya menjadi lebih baik. Melihat kenyataan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, masih banyak orang terpelajar namun masih belum dekat dengan akhlak. Hal ini merupakan upaya serius bagi bangsa dalam membenahi banyak kekurangan pendidikan di Indonesia, salah satunya pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa karena banyak memuat konten yang membahas tentang etika dan moralitas bagi sesama makhluk hidup (Rosihatun, 2016). Dengan pembelajaran Al-Qur'an tentang kandungan yang ada di dalam kandungan serta kandungan surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an bagi para santri diharapkan dapat membenahi permasalahan yang kurang baik dari segi pendidikan karakter, sehingga santri dapat yang memiliki kepribadian baik terwujud. bagus.

Bunyamin Yusuf Surur menggambarkan orang yang bisa menghafal Al-Qur'an sebagai orang yang telah hafal seluruh Al-Qur'an dan mampu membacanya secara keseluruhan dengan hati sesuai dengan kaidah bacaan tajwid yang terkenal. Banyaknya peminat dalam menghafal Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk jaminan Allah SWT yang diberikan dalam bentuk memelihara Al-Qur'an. Ada beberapa keutamaan mengenai kedudukan para penghafal Al-Qur'an yakni, Pertama, penghafal Al-Qur'an berarti mendukung isi syair Al-Qur'an. Hukumnya adalah Fardhu Kifayah (Aziz, 2017). Oleh karena itu, mereka yang dapat menghafal Al-Qur'an dengan jiwa yang murni dan hati yang tulus diberikan tempat yang sangat mulia di dunia dan mulai sekarang, mereka juga makhluk pilihan Allah. Jaminan kemuliaan ini adalah bahwa mereka yang menghafal Al-Qur'an ikut campur di dalamnya. Menghafal kitab suci Al-Qur'an selalu dalam bayang-bayang bidadari, menerima rahmat dan kedamaian. Kebahagiaan khusus untuk orang-orang baik di dunia ini maupun era yang akan datang. Kedua, penghafal Al-Qur'an dapat membangun akhlak yang baik bagi para penghafal Al-Qur'an dan menjadi panutan bagi masyarakat. Al-Qur'an adalah hudan lilannas (petunjuk bagi manusia). Semakin banyak Anda membaca, mengingat, dan memahami Al-Qur'an, semakin besar petunjuk Allah. Perintah Allah dalam Islam berupa akidah, ibadah, dan akhlak. Akhlak merupakan hakikat agama yang menjadi tujuan utama Nabi Muhammad SAW yang diutus oleh Allah SWT. Akhlak yang baik menjadi ukuran kebaikan seseorang, dan akhlak yang baik menjadikannya pribadi yang ideal, seperti yang dikatakan Rasyidun, orang yang ideal karena memiliki keyakinan dan rasa takut kepada Allah SWT, cerdas, bersemangat dan mampu bekerja. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki moralitas, ia menjadi orang yang tidak berguna. Inilah yang diderita orang hari ini dan merupakan penyakit yang disebut kepribadian ganda di mana ada perbedaan antara tindakan dan kata-kata mereka. Ketiga, menghafal Alquran mengembangkan kecerdasan. Pada hakikatnya manusia memiliki berbagai jenis potensi atau kecerdasan intelektual dan spiritual. Penggunaan kecerdasan ini secara optimal dapat membuka peluang besar untuk hidup bahagia. Mereka yang hafal Al-Qur'an akan terbiasa menghafal semua huruf, kata dan kalimat. Dan Anda dapat dengan mudah memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah poros utama setiap orang yang ingin mendalami ilmu.

Dimasa kini kajian terhadap tahfidz Qur'an dirasa sangat strategis untuk dikembangkan dan ditingkatkan (Hidayah, 2020). Cukup banyak lembaga pendidikan islam terutama yang ada di indonesia saat ini yang berhasil mengembangkan serta meningkatkan progam tahfidz qur'an untuk menjadikan anak-anak menjadi para penghafal Qur'an dan menjadi karakter atau pribadi yang

lebih baik lagi. Metode menghafal merupakan ciri umum pendidikan masa kini, para siswa siswa harus membaca secara berulang ulang apa yang sudah dihafal sehingga bisa melekat dalam mereka. Al Qur'an merupakan sarana dalam ber taqarrub diri kepada Allah SWT dengan membaca dan menghafalkannya, didalam ajaran agama islam bukan yang membaca dan menghafal saja yang mendapatkan pahala dari Allah SWT tetapi yang mendengarkan bacaan Qur'an pun mendapatkan rahmat dan pahala dari Allah SWT.

Membaca Al Qur'an ialah ibadah yang paling dicintai Allah SWT karena dengan membaca atau menghafal satu huruf saja yang ada di dalam Al Qur'an mendapatkan satu ganjaran Menghafal (tahfidz) Al Qur'an juga merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus benar benar sempurna karena ilmu menghafal Al Qur'an dipelajari untuk dipahami dan dihafalkan, kemudian isi hafalan Al Qur'an tersebut sempurna maka para penghafal Al Qur'an harus mampu memahami isi kandungan yang ada di dalam Al Qur'an tersebut, seseorang yang mempunyai niat dalam menghafal Al Qur'an disarankan untuk lebih mengetahui materi materi apa saja yang berhubungan dengan metode menghafal Al Qur'an. Kesuksesan yang dicapai dalam proses belajar mengajar tidak luput atas kerja keras nya seorang pelajar, yaitu dengan adanya proses kegiatan belajar mengajar mulai dari menumbuhkan, membentuk, membina, dan memberdayakan seluruh potensi dari segenap peserta didik atau sejauh mana pendidik memberikan suatu perubahan secara baik pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik salah satunya di pembelajaran tahfidzul Qur'an (Mardhiyah, 2020). Manusia diciptakan Allah sebagai khalifa dikarenakan mempunyai tidak sedikit anugerah yang dia miliki dan yang tidak dimiliki manusia lain pada umumnya, hal itu yang menjadikan sebuah hal yang istimewa yang dimiliki oleh umat manusia. Keistimewaan yang diberikan oleh Allah terhadap manusia ialah sebuah akal sehat, dengan akal yang dimiliki manusia dapat mengontrol perasaan sehingga mampu membentuk karakter yang kuat dalam diri manusia. Watak yang membedakan manusia dan hewan adalah manusia memiliki karakter kuat dalam segi individual dan sosial, ketika mereka mempunyai akhlaq dan moral yang baik. Karakter didapatkan dengan berbagai cara; salah satunya ialah dengan cara yang dapat digunakan untuk membentuk sebuah karakter yang baik ialah melalui pendidikan. Pendidikan karakter mempunyai tujuan agar generasi muda bangsa mempunyai karakter yang mulia dan juga mempunyai bekal cukup untuk menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang seperti saat ini. Pendidikan karakter menjadi hal yang utama dalam mensikapi banyaknya problematika yang terjadi di masyarakat sekarang ini yang dapat merubah karakter seseorang.

Penguatan pendidikan karakter dalam hal ini sangat begitu relevan dalam mengatasi problema yang sedang terjadi sekarang ini, keadaan krisis akhlaq ini menunjukkan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang di peroleh di sekolah ternyata tidak berdampak besar terhadap perilaku manusia. Dengan begitu dibutuhkan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan akhlaq, penguatan emosi tentang moral serta perbuatan bermoral. Hal ini dibutuhkan agar seluruh peserta didik dapat merasakan, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai nilai kebijakan moral. Pendidikan karakter seseorang menjadi pembicaraan penting dalam ranah pendidikan akhir akhir ini hal ini dikarenakan banyaknya para pemuda sekarang yang masih kuarang dalam hal akhlaq, seperti meningkatnya kriminalitas di masyarakat, ataupun di dalam dunia pemerintahan seperti korupsi, ketidakadilan dan masih banyak lagi tindak tindak kriminal yang lainnya. Pendidikan karakter menjadi jawaban yang tepat dari permasalahan yang ada lingkup pendidikan saat ini dan sekolah menjadi sebuah penyelenggara pendidikan diharapkan menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Salah satu jalan yang paling baik dalam meningkatkan dan juga mengembangkan suatu karakter adalah memperbanyak atau memberi durasi yang panjang materi materi tentang agama islam, salah satunya teori yang dapat mengubah karakter seseorang menjadi lebih baik dengan menceritakan asal usul para nabi atau sahabat sahabat Rasulullah SAW (Anwar, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi,

motivasi dan lain lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata kata dan bahasa. Penelitian ini mengambil sebuah lokasi tepatnya di pondok pesantren Al Fattah di desa banjarsari kecamatan buduran kabupaten sidoarjo. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena terdapat pembelajaran tahfidzul Qur'an yang menjadi objek penelitian. Data peneliitan yang diambil dari penelitian ini Pondok Peantren Al Fattah Sidoarjo. sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berasal dari santri tahfidz, ustadz/ustadzah tahfidz dan kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan dua macam pengumpulan data, observasi, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, terutama bagi kehidupan bermasyarakat. Pendidikan itu sendiri terdiri dari pendidikan informal hingga formal, yang dengan sendirinya dapat menjadi salah satu keberhasilan kebutuhan hidup. Anda dapat menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, belajar Tahfidz, di mana telah ditentukan metode yang berbeda. Metode itu sendiri adalah salah satu cara dimana suatu kegiatan dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Sugianti, 2016). Singkatnya, metode ini bertindak sebagai alat untuk mencapai tujuan Anda. Metode ini disebut "Thariqun" dalam bahasa Arab. Ini berarti jalan, yang Anda Lewati untuk mencapai tujuan Anda. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi antara anak dan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Pembelajaran adalah proses komunikasi dan sumber belajar antara peserta didik dan pendidik dalam rangka pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, belajar adalah proses belajar manusia.

Tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dalam proses menjaga dan menjaga kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad di luar kepalanya guna menjaga isi syair (Billah, 2019). Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an adalah upaya sistematis dan sadar pendidik bagi siswa agar mereka dapat menghafal ayat ayat Al-Qur'an dan mengucapkannya dalam benaknya tanpa melihatnya. Tentu saja, Anda bisa menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki banyak penjelasan tentang etika dan moral yang baik dan benar, yang dapat meningkatkan kecerdasan anak dan mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, jika ilmu yang diingat Al-Qur'an benar-benar masuk atau diingat dengan itikad baik. Ubahlah letak sesuai dengan yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an, Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an terdapat strategi dalam menghafal yang dapat mendukung dan menghindari segala sesuatu yang dapat menghambat keberhasilan mereka dalam menghafal Al Qur'an. Untuk mempermudah dalam menghafal dalam hafalan ayat-ayat yang pernah dihafal oleh seorang anak atau santri di sebuah pondok pesantren maka diperlukan strategi hafalan yang baik dan benar, adapun alternatif strategi yang perlu diperhatikan adalah: Manajemen waktu, para penghafal Al-Qur'an 'an harus bisa membagi waktu untuk menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan sehari-hari lainnya, karena selain mampu mengatur waktu dalam menghafal, tentunya akan berdampak positif bagi keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Jika hafalannya bertambah, maka porsi waktu untuk menghafalnya juga harus ditambah. Setelah itu pengelolaan kegiatan, penghafalan Al-Qur'an juga harus bisa membagi kegiatan sehari-hari dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an tentunya dengan menghindari kegiatan yang dapat menguras otak dan menenangkan atau menghindari kegiatan yang dapat membuang waktu, dan yang terakhir adalah manajemen qalbu yang artinya seorang muslim harus menjaga hati dari hati yang kotor atau menyebabkan hati menjadi hitam. Ada beberapa tujuan pembelajaran tahfidz Qur'an yang dijelaskan oleh (Lutfi, 2009) adalah sebagai berikut: yang pertama siswa dapat memahami dan lebih banyak mengetahui tentang sebagaimana pentingnya dalam menghafal Al Qur'an, yang kedua siswa menjadi terampil dalam menghafal ayat-ayat dan surat yang ada di dalam Al Qur'an yang menjadi materi pembelajaran, dan yang terakhir siswa dapat membiasakan dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk menghafal Al-Qur'an agar kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak terjadi kekacauan, mereka harus menghindari hal-hal yang tidak bermoral, mengendurkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an dan sebagainya (Apriyanti, 2016). Oleh karena itu, seorang penghafal Al-Qur'an harus menjaga moodnya saat menghafal. Tentu saja salah satunya melihat pemandangan yang bisa

membangkitkan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Disimpulkan bahwa ada tiga jenis strategi menghafal Al-Qur'an: manajemen waktu, manajemen aktivitas, dan manajemen hati. yang mempelajari Al-Qur'an harus mengatur waktu untuk menghafal dan mengulang hafalan (muraja'ah) (Wulandari, 2019). Anda juga harus mengatur semua aktivitas Anda agar tidak mengganggu jadwal hafalan Anda. Dan yang terpenting, ia harus menjaga pikirannya dari maksiat karena dapat mengganggu hafalan. Strategi tahfidz Al-Qur'an membutuhkan metode yang berbeda bahkan dalam tahfidz Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang dapat membantu mereka di masa depan, karena telah memberikan syafaat bagi mereka yang serius dalam menghafal kata-kata Al-Qur'an. Firman Allah dalam Al-Qur'an. Tentu saja, ketika Anda menghafal Al-Qur'an, Anda membutuhkan metode menghafal. Pencapaian suatu tujuan tergantung pada bagaimana hal itu merupakan bagian penting dari hafalan, sehingga diperlukan suatu cara untuk berhasil dalam menghafal (Mustafa, 2016)

Langkah yang pertama adalah dengan menggunakan metode *sima'i* (mendengar) Metode ini biasanya hampir dilakukan oleh semua lembaga yang berfokus pada hafalan tahfidz Qur'an, yang dimaksud metode *sima'i* (mendengar) adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Di lembaga pesantren Al Fattah hampir setiap hari melakukan metode ini seperti memutar murottal pada pagi hari sebelum berangkat sekolah dan sore hari setelah shalat ashar sampai hampir tiba waktunya adzan maghrib, hal ini dilakukan agar bisa mempermudah para tahfidzul Qur'an untuk mengingat atau mempermudah untuk menghafalkannya. Serta bisa juga dilakukan di dalam kelas pada saat jam belajar sekolah matkul tahfidz Qur'an yang di lafadzkan oleh seorang ustadz/ustadzah serta bisa juga dilakukan oleh salah satu murid di dalam kelas secara bergantian. Metode ini sangat efektif agar seorang penghafal Qur'an mempunyai daya ingat yang tinggi terhadap hafalannya karena di baca dan di dengar secara berulang ulang. Setelah itu, metode *wahdah* yang dimaksud dalam metode ini adalah menghafal satu persatu terhadap ayat ayat yang hendak dihafalkannya, biasanya satu ayat di baca sebanyak 10x atau lebih agar memperlancar hafalannya saat melakukan setoran kepada gurunya. Hal ini dapat mempermudah daya ingat hafalannya karna sering di baca dan di lafadzkannya ayat Al Qur'an tersebut. Metode ini di terapkan di pesantren Al Fattah dalam bidang tahfidz Qur'an. Selanjutnya menggunakan metode *halaqah*, Metode *halaqah* berarti sebuah kelompok para tahfidzul Qur'an dengan duduk melingkar atau bershaf shaf untuk membaca atau me muroja'ah hafalan yang telah di hafalkannya. Dengan di dampingi para ustadz/ustadzah atau bisa juga di dampingi oleh para seniornya agar kegiatan *halaqah* dalam menghafal dan me muroja'ah hafalan Al Qur'an nya berjalan dengan lancar dan juga kondusif. Metode ini dilakukan di pesantren Al Fattah pada waktu selesai shalat dhuhur atau shalat isya'. Dengan metode ini para kelompok hafidz Qur'an juga dapat melakukan saling simak menyimak untuk menghafal Al Qur'an sebelum benar benar di setorkan hafalannya kepada para ustadz/ustadzah agar lebihh lancar lagi dalam menyetorkan hafalannya, yang berikutnya adalah metode *muraja'ah*, untuk metode ini para penghafal Al-Qur'an atau biasanya disebut hafidzul Qur'an membaca berulang ulang kali hafalannya, yang biasanya diterapkan pada saat setelah shalat atau ada jadwal tahfidz tersendiri untuk mengulang ulang hafalan Al-Qur'an masing-masing. Metode *muraja'ah* ini terdapat berbagai cara yaitu dengan melakukan *muraja'ah* mandiri atau bisa juga dengan bersama-sama untuk mengulang bacaan bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an sesuai dengan apa yang sudah mereka hafalkan dan bisa juga dengan bimbingan dari pendamping tahfidz mereka masing-masing atau disebut dengan *tahsin*, *tahsin* itu sendiri adalah guru pendamping membacakan dengan keras secara berulang ulang lalu para hafidzul Qur'an mengikuti baccan yang sudah dibacakan oleh para guru pendamping mereka, dan metode yang terakhir ialah metode *bin nazar*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan cermat yang akan dihafal dengan cara melihat mushaf. Hal ini diterapkan untuk mengetahui letak ayat-ayat yang ada di dalam Al Qur'an maupun urut urutannya agar lebih muda untuk menghafalkannya. Maka dengan penerapan metode *bin nazar* ini para penghafal Al Qur'an mampu mempelajari makna makna ayat tersebut bahkan bisa memahami isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an.

Di suatu lembaga islam khususnya di pesantren Al Fattah di didik untuk menjadi santri yang mempunyai karakter atau perilaku yang baik kepada siapaun, baik untuk diri sendiri sampai ke yang lebih tua. Karena di dalam islam diajarkan untuk ber akhlaq kepada siapapun, yang sudah di

firman oleh Allah SWT di dalam Al Qur'an dan yang sudah di sabdakan oleh Rasulullah SAW di dalam hadist hadist nya. Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter Islami peserta didik yakni melalui penerapan model pembentukan karakter yang sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist, yang pertama yakni dengan mematuhi seluruh perintah dari Allah SWT dan mengikuti contoh dari Rasulullah SAW otomotif perilaku atau karakter kita menjadi lebih baik karna sesuai dengan kitab suci Al-Qur'an dan Hadist dari Rasulullah SAW, yang kedua menghindari seluruh larangan yang ada di Al-Qur'an dan Hadist dalam masalah akhlaq, yang ketiga dengan motivasi, maksudnya seseorang mempunyai keinginan kuat untuk melakukan perbuatan baik dikarenakan mendengar ceramah atau melihat contoh karakter yang baik, yang ke empat dengan menceritakan kisah kisah buruk di dalam Al-Qur'an dan Hadist yang dapat menjauhi dan meninggalkan perbuatan buruk meliputi aspek pendidikan akhlaq, yang terakhir dengan pembiasaan karna proses tanpa pembiasaan pada diri semuanya hanya menjadi angan angan saja atau tidak di terapkan dalam kehidupan nyata. Karna proses pembiasaan dalam pendidikan itu sendiri sangatlah dibutuhkan, pendidik diharuskan memiliki kepribadian yang kuat dan intelektual yang baik dan tinggi sesuai dengan islam sehingga suatu konsep pendidikan yang telah diajarkan dapat langsung di terjemakan dan diterapkan oleh para pendidik.

Pendidikan karakter islami dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al Fattah Sidoarjo sudah berjalan cukup baik. Beberapa contoh karakter baik yang sudah ada di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo ialah di mulai dari proses setiap sebelum membaca atau menghafal Al-Qur'an para santri mengambil air wudhu terlebih dahulu, memegang mushaf dengan tangan kanan, bedo'a terlebih dahulu sebelum menghafal, menghadap ke arah kiblat, memakai baju suci dan bersih. Selain itu pada saat proses pembelajaran tahfidz karakter disiplin harus di terapkan pada diri masing masing seperti, berdo'a terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar tahfidz dimulai dan sesudah proses belajar mengajar, kedisiplinan datang dengan tepat waktu pada saat proses pembelajaran tahfidz, membersihkan ruangan yang menjadi tempat belajar tahfidz Al-Qur'an, kedisiplinan dengan giat menyertakan hafalannya kepada para pendamping tahfidz dan tidak lupa untuk memuroja'ah atau mengulang ulang lagi hafalannya agar tidak mudah lupa dan semakin kuat ingatan hafalannya. Karakter baik dalam bentuk sabar dan istiqomah juga harus dimiliki oleh para hafidzul Qur'an seperti sabar dalam menghafal Al-Qur'an, sabar dalam mengulang ulang hafalan, sabar dalam menyertakan hafalan, sabar dalam proses belajar mengajar, dan tentunya harus istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an dan juga mengulang ulang hafalannya. Tidak hanya karakter islami yang bisa di terapkan, banyak karakter lain yang dihasilkan dari tahfidz Qur'an. Apabila para penghafal Al-Qur'an dapat mencerna isi kandungan dari yang dihafalkan, maka setiap langkahnya mengingat apa isi kandungan yang telah di hafalkannya di dalam Al-Qur'an. Sehingga dalam bersikap atau berperilaku menjadi lebih baik karna setiap perilaku atau perbuatan yang ingin dilakukan secara otomatis teringat oleh hafalannya. Dengan kata lain karakter islami yang diperoleh dari hafalan Tahfidz Qur'an ini dapat memunculkan karakter karakter baik seperti karakter disiplin, istiqomah, sabar, kerja keras, dan lain sebagainya (Aziz, 2017).

SIMPULAN

Pembelajaran tahfidz sangatlah penting di terapkan di lingkup pendidikan manapun, agar para siswa atau santri senantiasa mengingat Al-Qur'an yang didalamnya banyak dijelaskan kebesaran kebesaran Allah Swt. Metode tahfidz yang paling utama di terapkan di pesantren Al Fattah Sidoarjo adalah metode muroja'ah, karna metode ini sangatlah mudah dan efektif, hanya mengulang ulang bacaan yang telah dihafalkan para siswa atau santri. Tetapi hanya menghafal saja tidak cukup apabila tidak di tanamkan akhlaq yang baik, karna adab lebih utama daripada ilmu. Maka dari itu selain kita menerapkan pembelajaran tahfidz, harus juga diberi arahan tentang bagaimana menjadi karakter yang baik bagi orang lain dan juga diri sendiri. Karna di dalam Al Qur'an juga banyak penjelasan tentang akhlaqul karimah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada orangtua karena telah mendoakan dan mensupport, terimakasih kepada bapak dan ibu dosen atas bimbingan yang telah diberikan, terimakasih kepada pihak pesantren Al-Fattah Sidoarjo karena telah meluangkan waktu sekaligus mempermudah dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ali, Azim, 'Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Bagi Mahasiswa Di Pesantren Al-Adzkiya Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang', 2016, 167
- Anwar, Moh Khoerul, 'Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2 (2017), 97 <<https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>>
- Aprianti, 'Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an', 2016, 118
- Aziz, Jamil Abdul, 'Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2 (2017), 1–15 <<https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-01>>
- Billah, Mohammad Fatih, 'Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Smp Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo', *Skripsi*, 2019, 1–91
- Habibullah, Ahmad, Lailatul Fitriyah, Universitas Islam, Negeri Sunan, Ampel Surabaya, and Fakultas Agama Islam, 'Pengaruh Strategi Metode Pembelajaran Tahfidz Terhadap Karakter Dan Hafalan Santri Al-Azhar', 9 (2021), 213–17
- Hidayah, Nurul, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (2016), 63–81 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>>
- 'Islami Di Smp Ahmad Dahlan Boarding School', 2020
- Lis Rosihotun, ..., 'Metode Pembelajaran Tahfidz Di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Cilacap', 2016, 32
- Mardhiyah, Ulfayatun, 'Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara', 2020, 49
- Mustafa, Muhammad Sadli, 'Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar', *Al-Qalam*, 18 (2016), 245 <<https://doi.org/10.31969/alq.v18i2.73>>
- , 'Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar', *Al-Qalam*, 18 (2016) <<https://doi.org/10.31969/alq.v18i2.73>>
- Musyanto, 'Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Di Sdit Iqra 1 Kota Bengkulu Musyanto Email: Mus-Yanto@gmail.Com Abstrak', 2016, 3–15
- Nodityas, Muhammad Mirwan M, Aisyah Khumairo, 'Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1 (2020), 7
- Pembelajaran, Metode, Tahfidz Camp, and D I Smait, '(Studi Deskriptif Di SMAIT As-Syifa Subang)', 2 (2021), 168–76
- S.arikunto, 'Pengertian Metode Penelitian', 84 (2006), 27–42
- Sugiati, 'Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren', *Qatruna*, 3 (2016), 135–60 <<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qatruna/article/view/17>>
- Ulum, R M, 'Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja'ah, Kitabah, Dan Sima'i Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung', 2019 <<http://repository.radenintan.ac.id/5490/1/SKRIPSI.pdf>>
- Wulandari, Sari, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)*, ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 2019, LIII <www.journal.uta45jakarta.ac.id>
- Zulkifli, Zulkifli, and Wirdanengsih Wirdanengsih, 'Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan

Ekstrakurikuler Tahfiz Di SMA Negeri 5 Padang', *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1 (2020), 198–206 <<https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.23>>